

PENGARUH KARAKTERISTIK KEPEMILIKAN DAN REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008 - 2012

Musrifah

Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
E-mail: musrifah06@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi tentang "Pengaruh karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan terhadap tindakan pajak agresif dengan profitabilitas sebagai variabel moderating". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik kepemilikan, reformasi perpajakan dan profitabilitas. Populasi perusahaan manufaktur dalam kelompok terdapat 405 perusahaan dengan periode pengamatan adalah 2008-2012. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ada 120 perusahaan. Dengan demikian, total data yang digunakan sebanyak 120 data. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi teori sastra dan pengumpulan data dari objek yang diteliti. Tahap kedua adalah untuk menguji kelayakan data dengan menggunakan asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tahap ketiga adalah tahap pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan. Dilanjutkan dengan perhitungan koefisien determinasi dan regresi persamaan dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, karakteristik kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif, reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif, karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif, profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memperkuat karakteristik kepemilikan terhadap tindakan pajak agresif dan profitabilitas sebagai variabel moderating mampu memperkuat reformasi perpajakan terhadap tindakan pajak agresif.

Kata kunci : karakteristik kepemilikan, reformasi perpajakan, tindakan pajak agresif dan profitabilitas.

ABSTRACT

This research is a study of the " Effects of the characteristics of the ownership and the tax reform act with aggressive tax profitability as a moderating variable ". The dependent variable in this study is the act of aggressive tax. The independent variables in this study are characteristic of ownership, taxation reform and profitability. The population of manufacturing firms in the group are 405 companies, with the observation period is 2008 - 2012. Companies that meet the criteria of the sample there were 120 companies. Thus, a total of 120 data used as data. This study was conducted with several stages . The first stage is to explore the theory of literature and data collection of the object under study . The second stage is to test the feasibility of the data by using the classical assumption of multikolinieritas test, autocorrelation test , and heteroscedasticity test . The third stage is the stage of hypothesis testing using multiple regression to test the hypothesis either partially or simultaneously. Followed by calculation of the coefficient of determination and regression equations from the results of this study. The results of this study indicate that, ownership characteristics no significant effect on aggressive tax act , tax reform significant effect on aggressive tax act, tax reform characteristics ownership and significant effect on aggressive tax measures, profitability as a moderating variable was not able to strengthen the ownership characteristics of the aggressive tax measures and profitability as a moderating variable is able to strengthen the tax reform act of aggressive tax.

Key words : Aggressive Tax action, characteristics of ownership, taxation reform and profitability .

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi dan atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besar kemakmuran rakyat. Aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Pajak penghasilan yang disetorkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari perusahaan (pemilik) kepada negara sehingga dapat dikatakan pembayaran pajak penghasilan ini merupakan biaya bagi perusahaan dan pemilik perusahaan.

Sesuai tujuannya yaitu mengoptimalkan laba, perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul. Yang dimaksud dengan tindakan pajak agresif adalah tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan pajak yang tepat, yang dapat diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*) (Frank *et al*, 2009). Struktur kepemilikan keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku pajak agresif (Sari , 2010) dan (Nazaria Fatharani, 2012).

Kedua penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Sari (2010) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung memiliki perilaku pajak agresif dibandingkan dengan perusahaan non-keluarga, dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2005 - 2008. Namun, sebaliknya hasil penelitian dari Nazaria Fatharani (2012) yang mengambil sampel perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 - 2011 yang menunjukkan bahwa perusahaan keluarga tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif .

Hal ini diduga karena pada perusahaan keluarga, pemilik belum dapat secara optimal menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak. Selain karakteristik kepemilikan, tindakan pajak agresif juga bisa muncul dari berbagai faktor lain. Salah satunya adalah reformasi perpajakan (perubahan tarif pajak). Seperti kita ketahui, pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi penerimaan Indonesia dalam pembiayaan dan penyelenggaraan pemerintahan sehingga diperlukan upaya – upaya untuk dapat mengoptimalkan penerimaan pajak dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan reformasi dibidang perpajakan. Reformasi perpajakan yang terakhir dilakukan adalah pada tahun 2009.

Pada reformasi perpajakan tahun 2009 salah satu Undang – Undang yang mengalami perubahan adalah Undang – Undang pajak penghasilan yaitu Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, sebagai perubahan keempat dari Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1983, yang berlaku sejak 1 Januari 2009. Pada Undang – Undang sebelumnya yaitu Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2000, tarif pajak yang dikenakan untuk wajib pajak badan yang bersifat progresif yaitu:

- Penghasilan dari 0 sampai dengan Rp 50.000.000,- dikenakan tarif sebesar 10%
- di atas Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 100.000.000,- dikenakan tarif sebesar 15%
- di atas Rp 100.000.000,- dikenakan tarif 30%.

Berdasarkan Undang – Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 terdapat penurunan tarif pajak. Penghasilan kena pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap dikenakan tarif sebesar 28% pada tahun 2008 yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2009 dan tarif pajak tersebut diturunkan menjadi 25% pada tahun 2010 yang mulai diberlakukan 1 Januari 2010. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam penelitian ini. Untuk itu penulis mencoba mencoba skripsi ini dengan judul Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tindakan Pajak Agresif dengan *Profitabilitas* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. Berdasarkan perumusan diatas maka ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Apakah karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
- b. Apakah reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
- c. Apakah karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.
- d. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderating mampu memperkuat karakteristik kepemilikan terhadap tindakan pajak agresif.

- e. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderating mampu memperkuat reformasi perpajakan terhadap tindakan pajak agresif.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Konsep teori agensi didasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik (*principal*). Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (*agent*). Adanya dua partisipan tersebut (*principal dan agent*) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus dibentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda di antara keduanya. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Teori keagenan, dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (*agent conflict*). Pada dasarnya, konflik keagenan terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling, adanya masalah keagenan memunculkan biaya agensi yang terdiri dari:

- The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dari *agent* dalam mengelola perusahaan.
- The bounding expenditure by the agent (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh *agent* untuk menjamin bahwa *agent* tidak bertindak yang merugikan *principal*.
- The Residual Loss*, yaitu penurunan tingkat utilitas *principal* maupun *agent* karena adanya hubungan agensi.

Kajian terhadap masalah kepemilikan perusahaan (*ownership*) dapat dimulai dari pendekatan *Agency Theory*. Teori ini membahas perilaku manusia yang mempunyai keterbatasan rasional (*boundedrationality*), mengutamakan kepentingan pribadi (*self-interest*) dan kecenderungan menolak resiko (*risk averse*). Teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen (manajemen) dengan prinsipal (pemilik / investor) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik kepentingan antar agen dan prinsipal disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Lebih lanjut, Arifin (2003) dalam penelitiannya mengkaji masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol oleh keluarga. Dalam penelitiannya, Arifin (2003) mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan struktur kepemilikan menjadi perusahaan keluarga dan non-keluarga. Arifin (2003) mendefinisikan keluarga sebagai semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak dicatat).

Tindakan pajak agresif sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Frank *et al.* (2009) merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak. *Tax aggressive* menggunakan metode yang diklasifikasikan atau tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak (*taxevasion*), meskipun tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar aturan akan tetapi metode yang digunakan oleh perusahaan membuat perusahaan diasumsikan lebih agresif. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

Ha₁ : Karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Abimanyu (2006) menyebutkan bahwa reformasi perpajakan adalah perubahan mendasar disegala aspek perpajakan yang memiliki 3 (tiga) tujuan utama yaitu tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi, kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan produktivitas aparat perpajakan yang tinggi. Sedangkan menurut Nasucha (2004) reformasi administrasi perpajakan adalah penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat. Beberapa perubahan pada UU pajak penghasilan dari adanya reformasi perpajakan yang berlaku pada 1 Januari 2009 diantaranya adalah penurunan tarif pajak penghasilan badan

dan penambahan pos – pos biaya yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Hal ini tentunya dapat membuat beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih kecil atau dengan kata lain tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah pada periode setelah reformasi perpajakan. Richardson dan Lanis (2007) dan Nugroho (2011) membuktikan bahwa reformasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini, yaitu:

Ha₂ : Reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Ha₃ : Karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan dan total aktiva maupun modal sendiri. *Profitabilitas* dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar – benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan *profitabilitas* untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan *profitabilitas* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor. Dengan mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka pemilik atau manajemen dapat melakukan perencanaan pajak dengan sebaik – baiknya. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis keempat, yaitu :

Ha₄ : Profitabilitas mampu memperkuat karakteristik kepemilikan terhadap tindakan pajak agresif.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. *Profitabilitas* mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Profitabilitas* mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap *profitabilitas* diukur dengan membandingkan jumlah laba setelah pajak dengan total aset. Adanya perubahan tarif pajak efektif akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian ini, maka ditetapkan hipotesis kelima, yaitu :

Ha₅ : Profitabilitas mampu memperkuat reformasi perpajakan terhadap tindakan pajak agresif.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan alat bantu SPSS dengan harapan akan dapat membantu menyelesaikan perumusan masalah yang ada. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2008-2012. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria data tertentu, sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Kriteria yang dimaksud meliputi harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2008-2012, laporan keuangan sudah diaudit dengan opini unqualified, terdapat kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional di dalam saham, serta data tidak ekstrim (normal). Pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2005) Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tindakan Pajak Agresif yaitu tindakan yang dirancang atau dimanipulasi untuk mengurangi laba fiskal melalui perencanaan yang tepat yang dapat diklasifikasikan dan tidak diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak atau (*tax evasion*) (Frank *et al*, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengukuran untuk mengukur tingkat tindakan pajak agresif yaitu *effective tax rate (ETR)* yang digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dan laba fiskal (Frank *et al* (2009), *cash effective tax rate (CETR)* digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan dan *TAXPLAN* (perencanaan pajak) digunakan untuk menggambarkan tingkat subsidi pajak yang digunakan (Yin dan Cheng, 2004). Rumus dari ketiga pengukuran tersebut yaitu:

a. ETR_{it}

$$ETR_{it} = \frac{\text{Total Tax Expenses}_{it}}{\text{Pre – Tax Income}}$$

b. $CETR_{it}$

$$CETR_{it} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre – Tax Income}}$$

c. $TAXPLAN_{it}$

$$TAXPLAN_{it} = \frac{\sum_{i=2} (\text{PTI} * 25\% - \text{Current portion of total expenses}) : 3}{\text{Ending Asset}}$$

Menurut Sugiyono (2005), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu pertama, Karakteristik kepemilikan, dalam penelitian ini mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga dengan menggunakan definisi keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003, yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan 5% keatas wajib dicatat), kecuali perusahaan publik, negara institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat). Pengukurannya menggunakan variabel dummy dengan seluruh sampel akan diklasifikasikan menjadi perusahaan keluarga atau perusahaan non keluarga dengan perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan keluarga >50 % akan diberi nilai 1 dan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga dan perusahaan yang memiliki proporsi ≤ 50% akan diberi nilai 0 dan dikategorikan sebagai perusahaan non keluarga.

Reformasi Perpajakan, variabel independen ini merupakan *variabel dummy* yang membagi dua pelaksanaan sistem perpajakan, yaitu sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 2009. Peiode tahun 2008 merupakan periode sebelum reformasi perpajakan sedangkan periode 2009 – 2012 merupakan periode setelah reformasi perpajakan. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy* dimana akan berniali 1 untuk observasi periode setelah reformasi perpajakan dan bernilai 0 untuk observasi periode sebelum reformasi perpajakan.

Variabel moderating dalam peneltian ini adalah *Profitabilitas*. Kata *profitabilitas* mempunyai arti memperoleh laba. *Profitabilitas* merupakan proksi dari tingkat pengembalian asset (*Return On Asset / ROA*). Semakin *profitable* perusahaan cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi sehingga seolah – olah perusahaan tersebut terlihat lebih *less tax-aggressive* dibandingkan perusahaan yang *less profitable*. pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan ROA (*Return On Asset*). Rumus untuk menghitung ROA tersebut adalah :

$$ROA = \frac{\text{Pre – Tax Income}}{\text{Total Asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 120 perusahaan dengan periode penelitian tahun 2008-2012. Proses pengolahan data dimulai dengan pengujian kualitas data, yakni dengan uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Seluruh uji prasyarat data tersebut memenuhi kriteria, dimana data penelitian adalah normal dan tidak ada masalah dalam uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa kali proses pengolahan data sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, berikut disajikan hasil pengolahan data dari Program SPSS yang terlampir dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	α	t_{hitung}	t_{tabel}	F_{hitung}	F_{tabel}	sig.	Adjusted R square	Beta	Keterangan
Ha ₁	0,540	1,372	1,98			0,173	0,165	0,115	tidak signifikan
Ha ₂		-4,864	1,98			0,000		-0,407	Signifikan
Ha ₃		-	-	12,772	3,07	0,000		-	Signifikan
Ha ₄	0,532	0,423	1,98			0,673	0,060	0,129	Tidak mampu memperkuat
Ha ₅	0,653	1,981	1,98			0,050	0,217	0,344	mampu memperkuat

Pembuktian Hipotesis Ha₁

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: Ha₁ : Karakteristik Kepemilikan Berpengaruh Signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Sig. $0,173 > 0,05$, yang berarti bahwa variabel karakteristik kepemilikan terhadap tindakan pajak agresif adalah tidak signifikan. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kolom t_{hitung} sebesar $1,372 < t_{tabel} 1,98$ yang berarti bahwa variabel Karakteristik Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Pertama (Ha₁) ditolak.

Pembuktian Hipotesis Ha₂

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut : Ha₂: Reformasi Perpajakan Berpengaruh Signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh Reformasi Perpajakan (X₂) terhadap Tindakan Pajak Agresif (Y) adalah signifikan, karena $sig 0,000 < 0,05$. Hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} -4,864 > t_{tabel} -1,98$. Hal ini berarti bahwa secara parsial (secara individu) variabel X₂ berpengaruh signifikan terhadap Y. Berdasarkan pembuktian ini maka dapat disimpulkan Hipotesis Kedua (Ha₂) diterima.

Pembuktian Hipotesis Ha₃

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: Ha₃ : Karakteristik Kepemilikan Dan Reformasi Perpajakan Secara bersama – sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Pembuktian hipotesis ketiga secara simultan dapat dilihat pada tabel diatas pada kolom Sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel Karakteristik Kepemilikan dan Reformasi Perpajakan secara bersama sama terhadap Tindakan Pajak Agresif adalah signifikan. Cara yang kedua adalah dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kolom F_{hitung} sebesar $12,772 > F_{tabel} 3,07$ yang berarti bahwa variabel Karakteristik Kepemilikan dan Reformasi Perpajakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif. Berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis ketiga (Ha₃) diterima.

Pembuktian Hipotesis Ha₄

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: Ha₄ : *Profitabilitas* mampu memperkuat Karakteristik Kepemilikan Terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Berdasarkan tabel diatas pada kolom sig. menunjukkan bahwa $sig 0,673 > 0,05$ sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,423 < t_{tabel} 1,98$. Maka pembuktian hipotesis ini adalah tidak signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis keempat (Ha₄) ditolak.

Pembuktian Hipotesis Ha₅

Hipotesis kelima dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut: Ha₅ : *Profitabilitas* mampu memperkuat Reformasi Perpajakan Terhadap Tindakan Pajak Agresif.

Tabel 4.4 pada kolom sig. menunjukkan bahwa sig 0,050 = 0,05 sedangkan hasil t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,981 > t_{tabel} 1,980$. Maka pembuktian hipotesis ini adalah signifikan. Berdasarkan pembuktian ini maka hipotesis kelima (H_{a5}) diterima.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi hipotesis.

Pada koefisien determinasi pengaruh karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan terhadap tindakan pajak agresif diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,165. Hal ini berarti 16,5% variasi tindakan pajak agresif dapat dijelaskan oleh karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan. Sedangkan 83,5% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada koefisien determinasi pengaruh karakteristik kepemilikan terhadap tindakan pajak agresif dengan profitabilitas sebagai variabel moderating diperoleh nilai *adjusted R square* 0,060. Hal ini berarti bahwa 6% variasi tindakan pajak agresif dapat dijelaskan oleh karakteristik kepemilikan dan profitabilitas. Pada koefisien determinasi pengaruh reformasi perpajakan terhadap tindakan pajak agresif dengan profitabilitas sebagai variabel moderating diperoleh nilai *adjusted R square* 0,217. Hal ini berarti bahwa 21,7% variasi tindakan pajak agresif dapat dijelaskan oleh reformasi perpajakan dan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembuktian hipotesis yang telah diajukan diawal penelitian. Berikut adalah kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Secara parsial karakteristik kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Hal ini berarti bahwa karakteristik kepemilikan bukanlah salah satu penentu dari tindakan pajak agresif. Dapat diduga karena pemilik perusahaan belum dapat secara optimal menggunakan kekuasaannya untuk melakukan aktivitas perencanaan pajak.
- Reformasi perpajakan yang terjadi pada tahun 2009 yang mengubah tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal dapat memberikan pengaruh pada turunya tarif pajak efektif perusahaan dan naiknya rata – rata tingkat perencanaan pajak perusahaan. Secara parsial reformasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif. Dengan demikian reformasi perpajakan membuat aktifitas perencanaan pajak perusahaan menjadi lebih agresif.
- Secara simultan, karakteristik kepemilikan dan reformasi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan itu dapat menentukan tarif pajak efektif perusahaan yang digunakan. Semakin besar perusahaan maka perencanaan pajaknya semakin efektif untuk dilakukan.
- Profitabilitas* tidak memperkuat Karakteristik Kepemilikan terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hal ini membuktikan bahwa ketika pemilik perusahaan belum secara optimal menggunakan kekuasaannya dalam perencanaan pajak maka secara langsung tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan.
- Profitabilitas* memperkuat Reformasi Perpajakan terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hal ini membuktikan bahwa perubahan tarif pajak dapat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan. Semakin kecil tarif pajak efektif perusahaan, perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya dari insentif pajak dan mengelola perusahaannya dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

- Bagi perusahaan, diharapkan pemilik perusahaan lebih optimal dalam melakukan perencanaan pajak. Dalam hal ini dengan kekuasaan penuh yang dimilikinya dapat lebih efektif dalam melakukan perencanaan pajak.
- Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berbeda, menambah jumlah sampel penelitian dan memperpanjang periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Abimanyu. (2006). *Era Baru Kebijakan Fiskal*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Arifin, Z. (2003). Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga : Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Fatharani, Nazaria. (2012). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011. Skripsi. Depok. FEUI.
- Frank, M., Lynch, I., dan Rego, S. 2009. Tax Repoting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Repoting. *The Accounting Review*.
- Nasucha, C. (2004). Pengaruh Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Keuangan Publik Vol. I No. 2*.
- Nasucha, C. (2004). *Reformasi Administrasi Publik : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Nugroho, Andri Adi. (2011). Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2009. Skripsi. Depok. FEUI.
- Jensen, M dan Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics, 3:305-360*.
- Richardson, G., dan Laris, R. (2007). Determinant of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reforms : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*
- Sari, Dewi. K (2010). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Thesis. Depok. FEUI.
- Sugiyarso, G., Winarni, F. (2005). *Dasar – dasar Akuntansi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABET.